

Penerapan Model Kooperatif Make A Match Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Fase E SMA Eka Sakti Padang

Monalisa Monalisa¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi melalui penerapan model kooperatif *make a match* berbantuan *wordwall*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain PTK Kemmis dan Mc Taggart dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Fase E SMA Eka Sakti Padang tahun ajaran 2023/2024. Instrumen penelitian ini berupa tes hasil belajar, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Indikator keberhasilan belajar yaitu nilai rata-rata meningkat dan ketuntasan belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM 76). Teknik analisis data berupa analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah teori kognitif Ausubel yang dikenal sebagai teori belajar bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif *make a match* berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Hal ini terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I adalah 70 dan persentase ketuntasan 50%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II hasil belajar meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 84,66 dan persentase ketuntasan sebesar 86,66% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Make A Match; Hasil Belajar; Sosiologi; Wordwall.

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in sociology subjects through the application of the make a match cooperative model assisted by wordwall. The type of research used was classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles, each of which consisted of two meetings. This research used the Kemmis and Mc Taggart PTK design with each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of class X Phase E SMA Eka Sakti Padang in the 2023/2024 school year. The instruments of this research are learning outcome tests, observation sheets, interviews and documentation. Indicators of learning success are that the average score increases and student learning completeness meets the minimum completeness criteria (KKM 76). Data analysis techniques are quantitative and qualitative data analysis. The theory used in the analysis of this research is Ausubel's cognitive theory known as meaningful learning theory. The results showed that the make a match cooperative model assisted by wordwall can improve student learning outcomes in sociology subjects. This can be seen by the increase in student learning outcomes with an average value of cycle I of 70 and a percentage of completeness of 50%. After improvements were made in cycle II, learning outcomes increased significantly with an average score of 84.66 and a percentage of completeness of 86.66% with a very good category.

Keywords: Make A Match; Learning Outcomes; Sociology; Wordwall.

How to Cite: Monalisa, M. & Nurlizawati, N. (2024). Penerapan Model Kooperatif Make A Match Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Fase E SMA Eka Sakti Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(4), 385-392.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan segala potensi yang dimilikinya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif meningkatkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Pendidikan tersebut dapat terwujud jika proses pembelajaran dilakukan secara efektif, terarah, serta berdasarkan pada tujuan pembelajaran (Pamungkas et al., 2021).

Pembelajaran sosiologi adalah pembelajaran yang menuntut aspek kognitif yang memerlukan penguasaan keterampilan komunikasi dan kerjasama (Nurlizawati, 2019). Adapun beberapa tujuan pembelajaran sosiologi yang harus dicapai diantaranya yaitu pertama, memiliki kemampuan adaptasi dengan perubahan sosial di sekitarnya. Kedua, memiliki kesadaran akan identitas diri dalam hubungan dengan kelompok sosial dalam konteks lingkungan masyarakat sekitar. Ketiga, memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial atau konflik sosial di masyarakat sebagai orang dewasa atau warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan publik. Dan keempat, memiliki kemampuan menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif memecahkan masalah-masalah publik, dan membangun kehidupan publik (Kemendikbud, 2022). Dengan adanya tuntutan keterampilan dan tujuan pembelajaran sosiologi tersebut guru perlu merancang model dan media pembelajaran yang tepat agar mencapai keberhasilan pembelajaran yang diharapkan.

Keberhasilan pembelajaran ialah ketercapaian materi pelajaran yang ditandai dengan penguasaan tujuan pembelajaran (Khuluqo, 2017). Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan penerapan model pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Rusdyani & Reinita, 2023). Dalam penerapannya, model pembelajaran mempunyai tujuan, prinsip dan penekanan utama yang berbeda-beda sehingga perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Sulistio & Haryanti, 2022). Dalam hal ini guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Joyce & Weil (1980) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980). Selain itu model pembelajaran juga diartikan sebagai suatu pola pengajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh seorang guru (Nurlina et al., 2021). Model pembelajaran dapat dijadikan alternatif dan guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Rusman, 2018). Apabila guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif maka akan terjadi pembelajaran yang sangat pasif sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Hasil belajar adalah seperangkat pengalaman yang diperoleh siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2017). Hasil belajar dapat dipertimbangkan dalam berbagai aspek seperti aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, penilaian, emosional, sosial, fisik, etika atau kepribadian, dan perilaku (Afandi et al., 2013). Selain itu hasil belajar juga berkaitan dengan kegiatan belajar (Tasya & Abadi, 2019). Oleh karena itu hasil belajar berasal dari pengalaman dan proses belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi selama PLK periode Juli-Desember 2023 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di SMA Eka Sakti Padang, guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran sosiologi. Proses pembelajaran seperti ini masih mengalami beberapa kendala. Berdasarkan wawancara dengan siswa dapat diidentifikasi, pertama siswa merasa bosan, sehingga memilih untuk bermain HP saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, kurangnya aktivitas belajar siswa, sehingga sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan asik mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung. Dan yang ketiga, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga takut dalam menyampaikan kesimpulan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang belum mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pemahaman siswa di SMA Eka Sakti Padang tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Adapun KKM yang ditetapkan SMA Eka Sakti Padang untuk kelas X adalah 76. Faktanya, masih banyak siswa yang mendapat nilai jauh di bawah KKM, salah satunya terlihat pada nilai UH 1 sosiologi siswa kelas X Fase E SMA Eka Sakti Padang. Berikut datanya:

Tabel 1. Nilai UH 1 Sosiologi Kelas X. Fase E SMA Eka Sakti Padang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Ulangan Harian	Banyaknya siswa yang mencapai KKM	Presentase (%) Ketercapaian
1.	Nilai ≥ 75	2	12,5 %
2.	Nilai 60-74	2	12,5%
3.	Nilai 30-59	9	56,25 %
4.	Nilai 0-29	3	18,75 %

Sumber : Dokumentasi Nilai UH 1 Mata Pelajaran Sosiologi SMA Eka Sakti Padang Tahun Ajaran 2023/2024

Dari tabel di atas terlihat hanya 2 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 14 siswa lainnya tidak mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa 87,5% dibawah KKM. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model *make a match*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian [Suprpta \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut [Khofiyah \(2020\)](#) menyatakan bahwa model *make a match* merupakan model pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa mempelajari lebih lanjut topik yang telah dipelajarinya. Dalam model *make a match* yang disebut juga dengan model pencocokan kartu, siswa diberikan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban dan mereka mencari pasangan yang cocok. Dalam penerapannya model pembelajaran *make a match* dilaksanakan secara berkelompok dengan menggunakan materi kartu untuk mencari pasangan kartu dan diberikan batasan waktu untuk memahami konsep dan topik pembelajaran ([Rahmatina & Eliyasni, 2021](#)). Adapun kelebihan dari model *make a match* ini yaitu: pertama, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik. Kedua, model ini mengandung unsur permainan, sehingga siswa akan senang dalam berlatih. Ketiga, dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajarnya ([Ari & Wibawa, 2019](#)).

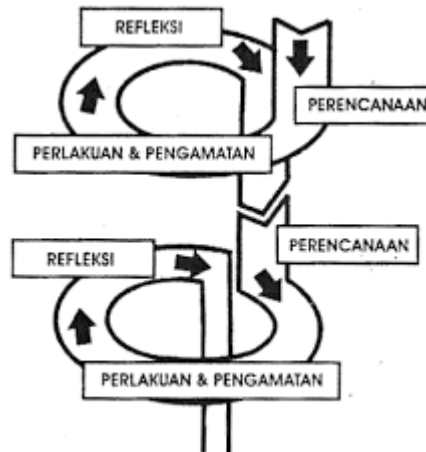
Selain menggunakan model pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa ([Utami et al., 2023](#)). Media pembelajaran adalah segala hal yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran ([Setiaji, 2022](#)). Selain itu Rusdewanti & Gafur menyatakan media pembelajaran yang digunakan dengan tepat dan bervariasi berdasarkan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa ([Hidayaty et al., 2020](#)). Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan media pembelajaran interaktif berupa game online berbasis website yaitu *wordwall* yang dapat diakses melalui jenis kuis. Dalam penggunaannya *wordwall* sangat mudah untuk diakses karena *link wordwall* dapat dibagikan langsung ke *platform* pembelajaran online lainnya seperti *google classroom*, *whatsapp*, *email* dan lainnya. Adapun berbagai jenis permainan yang terdapat pada *wordwall* diantaranya: permainan kuis, teka-teki, mencari padanan, kata yang hilang, kartu acak, benar atau salah, pencocokan, membuka kotak, cari kata, kuis game show, roda acak dan lainnya ([Sya'bani Asa et al., 2023](#)). Dalam penelitian ini menggunakan template mencocokkan kartu.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan mengenai penggunaan model *make a match* dan media *wordwall* menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa ([Suprpta, 2020](#)). Selanjutnya Model kooperatif *make a match* dapat membantu siswa mempelajari materi dengan cara yang menarik ([Ari & Wibawa, 2019](#)). Selain itu, media *wordwall* dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena menyajikan materi pelajaran dalam bentuk kuis yang menarik ([Sya'bani Asa et al., 2023](#)). Model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sosiologi terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berasumsi bahwa model *make a match* berbantuan *wordwall* menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar sosiologi yang terjadi di kelas X Fase E SMA Eka Sakti Padang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Kooperatif *Make A Match* Berbantuan *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Fase E SMA Eka Sakti Padang".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penerapan model kooperatif *make a match* berbantuan *wordwall*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian tentang kegiatan pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan cara siswa melaksanakan kegiatan tersebut di bawah bimbingan gurunya ([Mu'alimin & Cahyadi, 2014](#)). Jadi

hasil yang diharapkan dari PTK ini adalah peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini mengacu pada model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Model tersebut merupakan pengembangan dari konsep PTK yang diperkenalkan Kurt Lewin, namun komponen acting dan observing digabungkan yang mana keduanya suatu tindakan yang tidak dapat dipisahkan karena terjadi pada waktu yang sama. Dalam penerapannya, model Kemmis menggunakan sistem spiral yang membagi satu siklus menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi atau pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen ini dianggap sebagai suatu siklus yang berkesinambungan (Sudaryono, 2019). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: (Subyantoro, 2020)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan belajar adalah nilai rata-rata tes sosiologi siswa meningkat dan tingkat ketuntasan siswa pada satu kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM 76). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dibuktikan dengan tes hasil belajar pada setiap pertemuan pembelajaran dan juga lembar observasi yang telah diisi oleh observer pada setiap pertemuan. Selain itu juga diperkuat dengan data kualitatif berupa data wawancara dan dokumentasi. Peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa antar siklus. Hasil belajar yang diharapkan pada penelitian ini yaitu dengan interval 61- 80. Berdasarkan kriteria tersebut, maka target hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini adalah >61% yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Sebelum dimulainya kedua siklus tersebut peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan. Selain itu secara garis besar terdapat empat tahapan kegiatan dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Uraian dalam setiap kegiatan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pra Tindakan

Berdasarkan hasil pra tindakan menunjukkan belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan karena masih banyak siswa yang tidak aktif dan kurang paham dengan materi yang dijelaskan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh saat pra tindakan yaitu hasil ulangan harian 1 sosiologi siswa kelas X.Fase E SMA Eka Sakti Padang. Dengan nilai rata-rata yang masih banyak dibawah KKM. Adapun KKM yang ditetapkan oleh SMA Eka Sakti Padang untuk kelas X yaitu 76. Pada kenyataannya hanya 2 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai rata-rata sebesar 46,12 dan 14 siswa lainnya tidak mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa 87,5% dibawah KKM.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas X Fase E. Salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* berbantuan *wordwall*. Berikut peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model *make a match* berbantuan *wordwall* dapat diuraikan dalam siklus berikut ini:

Siklus I dan II

Siklus I dan II dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 3 jam (3x45 menit). Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar pra tindakan, siklus I dan siklus II

No	Indikator	Pra tindakan	Siklus I	Peningkatan pra tindakan dengan siklus I	Siklus II	Peningkatan siklus I dengan siklus II
1.	Nilai rata-rata	46,12	70	23,88	84,66	14,66
2.	Presentase ketuntasan	12,5%	50%	37,5%	86,66%	36,66%

Sumber : Diolah dari hasil belajar siswa selama pra tindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pra tindakan. Peningkatan siklus I terlihat dari nilai rata-rata pra tindakan yaitu 46,12 meningkat sebesar 23,88 menjadi 70 pada siklus I. Presentase ketuntasan siswa pra tindakan berjumlah 12,5% meningkat sebesar 37,5% menjadi 50 % pada siklus I. Jika dikategorikan dalam interval dikategorikan cukup. Siklus I sudah mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu >61% dengan kategori baik.

Pada tahap refleksi peneliti dan observer menemukan permasalahan yang mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada siklus I yaitu: pertama, kurangnya pengelolaan kelas, terutama dalam mengatur siswa duduk berkelompok. Kedua, dalam pengerjaan LKPD dan pencocokan kartu *wordwall* tidak semua siswa terlibat aktif. Ketiga, kurangnya kerja sama kelompok. Dan keempat, siswa yang masih kurang paham beberapa materi. Dalam hal ini peneliti dan observer mendiskusikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain: Pertama, guru harus melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Kedua, memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, memberikan reward untuk membangkitkan semangat dan kerjasama kelompok. Keempat, mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung. Kelima, mendorong siswa untuk membaca dan mencari materi dari berbagai literatur untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi.

Setelah diterapkannya beberapa tindakan tersebut pada siklus II hasil belajar sosiologi siswa kelas X. Fase E meningkat secara signifikan dibandingkan siklus I. Peningkatan siklus II dilihat dari nilai rata-rata siklus I yaitu 70 meningkat sebesar 14,66 menjadi 84,66 pada siklus II. Presentase ketuntasan siswa siklus I berjumlah 50% meningkat sebesar 36,66% menjadi 86,66% pada siklus II. Jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dari itu target dalam penelitian ini sudah tercapai dengan baik sehingga penelitian dianggap cukup dilakukan sampai siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas X. Fase E SMA Eka Sakti Padang membuktikan bahwa model kooperatif *make a match* berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dengan kategori sangat baik. Model *make a match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya siswa bekerja sama untuk memahami konsep pembelajaran menggunakan media kartu guna menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [Suprpta \(2020\)](#) yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa" hasil penelitian mengungkapkan bahwa model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain menggunakan model pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa ([Utami et al., 2023](#)). Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian ([Ainishifa, Bunari, & Suroyo, 2023](#)) yang berjudul "Pengaruh Media Interaktif Berbasis *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA Negeri I Kabun" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media *wordwall* efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model kooperatif *make a match* berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Fase E SMA Eka Sakti Padang pada mata pelajaran sosiologi. Model ini berhubungan dengan teori kognitif Ausubel yang dikenal dengan teori belajar bermakna. Teori kognitif Ausubel ini menjelaskan tentang tingkatan belajar siswa mulai dari tingkatan pertama yaitu materi pembelajaran disajikan kepada siswa melalui penerimaan atau penemuan, dan pada tingkat kedua, siswa menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya, dalam hal ini terjadi belajar bermakna ([Dahar, 2011](#)).

Pada tingkatan pertama yaitu materi pembelajaran disajikan kepada siswa melalui penerimaan atau penemuan (Dahar, 2011). Maksudnya agar materi dapat dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa dalam bentuk belajar penerimaan, guru harus melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Pengelolaan kelas ialah upaya sadar untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang sistematis meliputi penyiapan fasilitas dan bahan ajar, penataan ruang kelas, penciptaan kondisi pembelajaran yang baik dan tujuan kurikuler tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Azman, 2020). Pengelolaan kelas sangat penting karena merupakan salah satu faktor utama dalam membantu siswa mencapai tujuan belajarnya yang mana semakin baik guru dalam mengelola kelas maka hasil belajar siswa akan semakin baik pula, namun sebaliknya jika guru kurang baik dalam mengelola kelas maka hasil belajar siswa pun juga kurang baik (Mutiaramses et al., 2021). Selain itu pengelolaan kelas yang efektif juga meningkatkan keinginan dan semangat siswa dalam belajar (Tumanggor et al., 2022).

Kedua, memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna. Dalam teori kognitif Ausubel telah dijelaskan bahwa pembelajaran bermakna merupakan proses menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dalam struktur kognitif siswa (Dahar, 2011). Dalam hal ini keterlibatan siswa dapat dilihat dalam penerapan model *make a match* berbantuan media *wordwall*. Dengan menggunakan model ini, siswa diminta untuk menemukan pasangan kartu jawaban dan kartu pertanyaan dalam waktu yang ditentukan dan siswa yang berhasil mencocokkan kartu tersebut mendapatkan point (Warjiyati, 2022). Agar materi bermakna bagi siswa, guru menyajikan konsep-konsep materi dalam bentuk kartu berisi pertanyaan dan jawaban dalam bentuk kuis *wordwall*. Aplikasi *wordwall* merupakan *website* pembelajaran yang memungkinkan guru membuat berbagai template pembelajaran dalam bentuk permainan (Ainishifa et al., 2023). Hal ini membantu siswa belajar lebih aktif dan bermakna dalam suasana yang menyenangkan.

Ketiga, memberikan *reward* untuk membangkitkan semangat dan kerjasama kelompok. Dalam pelaksanaan model *make a match* berbantuan *wordwall*, yang mana *reward* diberikan kepada kelompok yang mendapatkan point dan peringkat tertinggi. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat dan kerjasama kelompok. Pemberian *reward* dapat memotivasi siswa untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Aflizah et al., 2024). Selain itu pemberian *reward* saat proses pembelajaran juga membuat siswa semangat dan belajar secara kompetitif (Ruzita, 2024). Dengan demikian *reward* dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

Keempat, mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung. Salah satu cara menciptakan keaktifan siswa adalah dengan melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran (Dahlan & Murad, 2023). Dalam hal ini tanya jawab dilakukan pada saat presentasi kelompok, yang mana setelah selesai mengerjakan LKPD dan kuis *wordwall* perwakilan masing-masing kelompok akan mempresentasikan jawabannya. Untuk kelompok yang belum tampil dipersilahkan bertanya kepada kelompok yang sedang tampil dan begitu sebaliknya. Siswa yang sering bertanya dan aktif saat belajar cenderung mendapat nilai lebih baik dibandingkan yang tidak aktif (Rahmayanti et al., 2022).

Kelima, mendorong siswa untuk membaca dan mencari materi dari berbagai literatur untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi. Dalam hal ini setelah selesai pembelajaran di kelas guru selalu menugaskan siswa untuk membaca dan mencari materi untuk pertemuan selanjutnya. Hal tersebut dilakukan untuk melatih budaya literasi dan pemahaman siswa akan konsep atau materi yang akan dipelajari selanjutnya. Pengenalan budaya literasi di kelas memungkinkan siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan dan mendorong mereka untuk berpikir kritis terhadap pembelajaran yang berlangsung, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh (Lestari et al., 2021).

Beberapa tindakan tersebut menghasilkan pembelajaran bermakna, model pembelajaran *make a match* berbantuan *wordwall* ini dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir cepat terhadap suatu materi atau konsep yang telah dipelajari. Jika siswa telah paham akan konsep dan materi yang dipelajari, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga akan mendatangkan hasil belajar yang baik.

Kesimpulan

Penerapan model kooperatif *make a match* berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X.Fase E SMA Eka Sakti Padang tahun ajaran 2023/2024 apabila, pertama guru harus melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Kedua, memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, memberikan *reward* untuk membangkitkan semangat dan kerjasama kelompok. Keempat, mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung. Kelima, mendorong siswa untuk membaca dan mencari materi dari berbagai literatur untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi. Beberapa tindakan tersebut menghasilkan pembelajaran bermakna yang meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru sosiologi

untuk memvariasikan model pembelajaran yang digunakan di kelasnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih memperhatikan pelaksanaan model *make a match* berbantuan *wordwall* yang akan dilakukan terutama pada keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan pengerjaan kuis *wordwall*.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300–4312.
- Ainishifa, H., Bunari, B., & Suroyo, S. (2023). Pengaruh Media Interaktif Berbasis Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 1 Kabun. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(3), 321-331.
- Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1), 1–9.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan, M., & Murad, M. (2023). Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 775–786.
- Hidayaty, A., Qurbaniah, M., & Setiadi, A. E. (2022). The influence of word wall on students' interest and learning outcomes. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 211-223.
- Joyce, B., & Weil, M. (1980). *Models of Teaching* (Second). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Sosiologi Fase E- Fase F Untuk SMA/MA/Program Paket C*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Khofiyah, S. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Model Make A Match Terhadap Siswa SMPN 1 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 81–100.
- Khuluqo, E. I. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Mu'alimin, M. & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek*. Sleman: Gending Pustaka.
- Mutiaramses, M. Neviyarni, N. & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 46–48. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Nurlina, N. & Bahri, A. (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Nurlizawati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya di SMAN 1 Pasaman. *Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6, 33–41.
- Pamungkas, Z. S., Randriwibowo, A., Nur, L., Wulansari, L. N. A., Melina, N. G., & Purwasih, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gunung Sugih. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education Universitas Jenderal Soedirman IAIN Metro*, 2(2), 136–148. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>
- Rahmatina, R. & Eliyasni, R. (2021). *Teori dan Praktik Cooperative Learning di SD*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40>
- Rusdyani, D., & Reinita, R. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 274–285. DOI:<https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2>
- Rusman, R. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ruzita, R. (2024). Efektivitas Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas 1a Mis At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. *Journal of Society And Bussiness*, 1(4), 181–192.

-
- Setiaji, C. A. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subyantoro, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Metode, Kaidah Penulisan, dan Publikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Jakarta: Eureka.
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240-246.
- Sya'bani, Y. A., Sukidin, S., & Tiara, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 8(1), 63-74.
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 2(1), 660–662.
- Tumanggor, A. A. A., Neviyarni, N. & Nirwana, H. (2022). Pengelolaan Kelas sebagai Acuan Pembelajaran Aktif. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 215–225.
- Utami, F., Sheftyawan, W. B., Pratama, A. Y., & Supriadi, B. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12(2), 61. <https://doi.org/10.19184/jpf.v12i2.38890>
- Warjiyati, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(1).